

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA  
KELAS X SMKN 2 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SAHARIA

10533 737 913

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama SAHARIA, NIM 10533 7379 13 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0018 Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019.

26 Jumadil Awal 1440 H  
Makassar, 01 Februari 2019 M



- |                    |   |         |
|--------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua :         | Erwin Abib, M.Pd., Ph.D.                    | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Baharullah, M.Pd.                       | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.         | (.....) |
|                    | 2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.                  | (.....) |
|                    | 3. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.                | (.....) |
|                    | 4. Wahyuningsi, S.Pd., M.Pd.                | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Abib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar  
Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Negeri 2  
Enrekang Kabupaten Enrekang  
Nama : SAHARIA  
NIM : 10033 7379 13  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dinilai ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Munirah, M.Pd.

  
Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs.

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Saharia**  
NIM : 10533737913  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas X SMK Negeri 2 Enrekang Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Perjanjian

**Saharia**  
**10533737913**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : **Saharia**

NIM : 10533737913

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : **Pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 2 Enrekang Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas..
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2019

Yang membuat perjanjian

**Saharia**  
**10533737913**

## **MOTTO**

**MENIKAH ITU BUKAN SOAL UMUR.  
MELAINKAN BAGAIMANA  
MENEMUKAN ORANG YANG TEPAT.**

**“Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang, suami yang selalu memberikan semangat, dan kedua anak-anakku, saudara-saudaraku yang luar biasa, dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya”**

## ABSTRAK

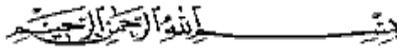
Saharia. 2019. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah, dan pembimbing II Rukli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan orang tua siswa kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang, dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang dengan *sample* sampling purposive yaitu kelas X MIA 2 sebagai sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah instrumen berupa kusioner tingkat pendidikan orang tua peserta didik SMKN 2 Enrekang kelas X MIA 2. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Orang Tua, Hasil Belajar Siswa*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis hanturkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang ” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada: Dr. Munirah, M.Pd., Pembimbing I dan Dr. Rukli, M.Pd.,M.Cs., Pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

mengikuti pendidikan program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Prof Dr H. Abdul Rahman Rahim, M.Pd.,M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam melaksanakan proposal, memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik selama skripsi berlangsung.

Semoga segala budi baik yang Bapak, Ibu berikan kepada penulis mendapat limpahan rahmat dan berkah yang hakiki dari Allah Swt sebagai ungkapan rasa maaf dari penulis. Penulis berharap kepada Bapak, Ibu untuk memaafkan segala kekhilafan dan selama mengikuti pendidikan maupun dalam bimbingan skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan berbagai kenikmatan kepada kita semua dan semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi pengembangan pendidikan di tanah air. Amin

Makassar, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KARTU KONTROL I .....</b>	<b>iv</b>
<b>KARTU KONTROL II.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Hasil Penelitian Relevan .....	10
2. Teori tentang Pengaruh .....	16
3. Teori tentang Pendidikan .....	16
4. Teori tentang Orang Tua .....	32
5. Teori tentang Hasil Belajar .....	36
6. Teori tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	45
B. Kerangka Pikir .....	47

C. Hipotesis Penelitian.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Variabel Penelitian .....	51
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel .....	53
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Analisis Deskripsi .....	62
2. Analisis Inferensial.....	69
B. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Siswa Kelas X SMKN 2 Enrekang .....	53
Tabel 2: Tingkat Kusioner Pendidikan Orang Tua .....	55
Tabel 3: Skor Perhitungan Tingkat Pedidikan Orang Tua Siswa .....	59
Tabel 4: Skor Perhitungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa .....	63
Tabel 5: Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	63
Tabel 6: Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang .....	64
Tabel 7: Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	66
Tabel 8: Kategori Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang.....	68
Tabel 9: Uji Normalitas.....	69
Tabel10: Uji Homogenitas .....	70
Tabel11: Uji Linieritas .....	71
Tabel12: Uji Regresi Sederhana.....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir .....	49
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Instrumen Soal/ Kusioner .....	85
Lampiran 2: Uji Normalitas .....	86
Lampiran 3: Uji Homogenitas.....	87
Lampiran 4: Uji Linieritas .....	88
Lampiran 5: Uji Regresi Sederhana .....	89
Lampiran 6: Struktur Organisasi SMKN 2 Enrekang .....	90

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa/susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.

Menurut Munandir 2001: 229, pendidikan adalah suatu usaha sadar memfasilitasi orang sebagai pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan berkembang potensinya mencapai taraf pertumbuhan perkembangan yang dikehendaki melalui belajar.

Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003: 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga, ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya”. Tentu orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup yang berupa material, tetapi orang tua juga harus memberikan pendidikan. Mengacu kepada rumusan Undang-Undang Sisdiknas tersebut, maka proses pendidikan tidak mutlak

harus dibebankan kepada guru. Orang tua mempunyai tanggung-jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga siswa sebagai pendorong yang memberi semangat, penasehat serta teman bagi anaknya.

Menurut Anang Santoso dalam Riana, 2011: 5 menyatakan bahwa “keluarga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan manusia Indonesia masa depan yang modern dengan tuntunan zaman. Sejak dini orang tua dapat menanamkan nilai-nilai modernitas yang akhirnya dapat dikembangkan sendiri oleh anak didik di dalam perjalanan hidupnya.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Muhammad Shoehib dalam Riana 2011: 7, agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan

rumah yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau menyekolahkan anaknya, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci.

Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak, sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. Orang tua

adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak.

Dalam pendidikan terdapat beberapa jenis-jenis pendidikan, di antaranya pendidikan informal, formal dan non-formal. Pendidikan Informal, merupakan proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar. Pendidikan informal juga merupakan jalur pendidikan dalam keluarga yang berlangsung sejak anak dilahirkan. Dalam keluarga yang memahami arti penting pendidikan keluarga, maka ia akan secara sadar mendidik anak-anaknya agar terbentuk kepribadian yang baik. Pendidikan yang sifatnya informal adalah sebuah proses sepanjang hayat yang dengannya setiap orang mendapatkan dan mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, pendirian, dan wawasan baik diperoleh dari pengalaman sehari-hari, pengamatan lingkungan di rumah, di lingkungan kerja dan lingkungan bermain, dari teladan dan sikap anggota keluarga dan teman, dari perjalanan, membaca koran dan buku atau dengan mendengarkan radio atau menonton film atau acara tv.

Pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang tidak terorganisir dan seringkali tidak sistematis, namun demikian pendidikan informal berperan besar dalam pembelajaran sepanjang hayat semua orang, termasuk orang yang berpendidikan tinggi sekalipun. Dengan kata lain,

pendidikan informal memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembelajaran pengalaman.

Pendidikan Formal, adalah pendidikan di sekolah, yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai pada Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan Non-Formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini, tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

Anak adalah amanah bagi para orang tuanya. Dia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuanya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya karenanya orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya.

Setiap waktu manusia tidak pernah lepas dari belajar, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Latihan dan pengalaman itu tidak saja diperoleh dari buku-buku atau sekolah saja tetapi dipelajari pula dari tingkah laku kehidupan sehari-hari dan kebiasaan dan tingkah laku ini dipengaruhi oleh pola asuh yang berlaku dalam suatu keluarga. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh-kembangkan totalitas potensi anak secara wajar, potensi

jasmaniah dan rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani seperti pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan papan sedangkan potensi rohaniyahnya anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, keagamaan, perasaan dan budi pekerti yang agung dan mulia.

Keberhasilan pendidikan seorang anak dalam pendidikannya di suatu lembaga pendidikan formal ditunjang oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya yaitu faktor pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap pembentukan dari kepribadian anak-anaknya, sehingga benar-benar dipikirkan, karena pada dasarnya orang tua yang berpendidikan termasuk faktor yang utama untuk mendorong keberhasilan pendidikan anaknya juga sebagai suatu alternatif penyesuaian diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan menyadari hal tersebut, maka kemajuan belajar siswa tidak terlepas dari pencerminan tipe kepemimpinan orang tua yang berpendidikan.

Berdasarkan observasi awal peneliti dan data yang diperoleh pada saat observasi di sekolah SMKN 2 Enrekang, peneliti memperoleh data khususnya di kelas X yaitu ada banyak golongan orang tua peserta didik yang berpendidikan rendah, dan hanya sebagian kecil orang tua peserta didik di kelas tersebut yang berpendidikan tinggi. Selain itu, peneliti memilih sekolah SMKN 2 Enrekang sebagai subjek penelitian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang mudah dijangkau oleh peneliti, dan merupakan

sekolah yang satu-satunya yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Alasan peneliti mengangkat judul penelitian tersebut, karena peneliti melihat di lingkungan sekitarnya itu anak-anaknya kurang berprestasi dan sebagian besar dari orang tua mereka memiliki kualifikasi pendidikan yang rendah seperti lulusan SD, dari situlah peneliti tertarik dan ingin melihat secara langsung nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah SMKN 2 Enrekang khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia jika dilihat dari pendidikan orang tuanya, apakah terdapat pengaruh pendidikan orang tuanya terhadap hasil belajar anak-anaknya atau tidak. Peneliti berharap dengan diadakan penelitian tersebut, peserta didik bisa lebih giat lagi dalam belajar dan mencapai nilai yang memuaskan, baik dari kalangan yang orang tuanya memiliki kualifikasi pendidikan rendah maupun yang memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi. Peneliti juga berharap, peserta didik yang memiliki orang tua yang berpendidikan rendah bisa lebih memotivasi dirinya untuk jauh lebih baik dari peserta didik yang memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi, dalam artian peserta didik kalangan rendah bisa bersaing nilai dengan peserta didik yang orang tuanya dari kalangan pendidikan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengangkat judul penelitian” Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menarik suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan orang tua siswa kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang?.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang?.
3. Apakah ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang?.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendidikan orang tua siswa kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu mencapai beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan, orang tua peserta didik sebagai pendidik yang pertama dan utama dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam mendidik dan mengarahkan serta memberikan motivasi anaknya agar mendapatkan nilai hasil belajar yang optimal.

### b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Martinus Dawan (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Bidang Studi Matematika Siswa Kelas VII SMP”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskriptif diperoleh data rata-rata 78,65 dengan standar deviasi 8,90. Skor prestasi pada bidang studi matematika kelas VII SMP dengan kategori tinggi, yaitu sebanyak 15 ( 40,54%) siswa memiliki skor 75-89 yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan dilihat dari analisis statistik pada perhitungan nilai, diperoleh nilai sebesar 0,57.

Persamaan penelitian Martinus Dawan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua, perbedaannya yaitu Martinus Dawan melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMP kelas VII, sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMK/ SMA kelas X. Selain itu, Martinus Dawan memfokuskan objek penelitiannya pada bidang studi matematika, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada bidang studi bahasa Indonesia. Martinus Dawan memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Nisa'ul Mustafidah (2011) dengan judul penelitian “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Kelas V-VI SD”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa diperoleh data sebesar 10 anak yaitu 50 % dari 20 jumlah anak mendapatkan nilai 76-84. Dan dapat juga di ketahui bahwa antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak tidak terdapat korelasi hal ini di ketahui bahwa  $r$  hitung yang di peroleh adalah 0,043 jika hasil tersebut di interpretasikan dengan menggunakan tabel nilai  $r$  *product moment* baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka hipotesis alternatif di tolak sedang hipotesis nihil di terima atau di setujui.

Persamaan penelitian Nisa'ul Mustafidah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, perbedaannya yaitu Nisa'ul Mustafidah melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas V-VI, sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMK/ SMA kelas X. Selain itu, Nisa'ul Mustafidah juga memfokuskan penelitiannya di bidang studi pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian memfokuskan penelitiannya di bidang studi bahasa Indonesia. Nisa'ul Mustafidah memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Munirotul Hidayah (2016) dengan judul penelitian” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V”. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh dan prestasi belajar mempunyai korelasi sebesar 0,662 dan diketahui bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 43.8 %.

Persamaan penelitian Munirotul Hidayah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh dan prestasi belajar, hanya saja perbedaan keduanya yaitu Munirotul Hidayah meneliti tentang pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar. Selain itu, Munirotul Hidayah melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas V sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMK/ SMA kelas X. Munirotul Hidayah memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Siti Sakdiyah (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Anak di Sekolah (Studi pada Kelas VIII)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa pada kelas VIII sebesar 2,41%, berpendidikan SMP ada 65 orang atau 28,31% dan berpendidikan SMA ada 16 orang atau 19,27%. Dan prestasi belajar siswa kelas VIII adalah kategori prestasi belajar tinggi ada 11 siswa (82-89) atau 13,25%, prestasi belajar siswa kategori sedang ada 37 (73-81) atau 44,58% dan prestasi belajar siswa kategori rendah ada 35 siswa (65-72) atau 42,17%.

Persamaan penelitian Siti Sakdiyah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, perbedaannya yaitu Siti Sakdiyah melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMP kelas VIII, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMA/SMK kelas X. Siti Sakdiyah memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Desi Wulandari (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar. Dengan hasil perhitungan  $t_{hitung} < t_{table}$  yaitu  $0,549 < 2,074$ . Dan besar pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa hanya 1,4 %.

Persamaan penelitian Desi Wulandari dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, perbedaannya yaitu Desi Wulandari melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SD kelas V sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMA/SMK kelas X. Desi Wulandari memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Suryaman Putra ( 2014) dengan judul penelitian “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Persamaan penelitian Suryaman Putra dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, hanya saja Suryaman Putra mengaitkannya lagi dengan minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sedangkan peneliti tidak mengaitkan apapun. Penelitian Suryaman Putra dan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama dilaksanakan di jenjang pendidikan SMA/SMK. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Suryaman Putra dengan peneliti yaitu dilaksanakan di kelas XI, dan peneliti melaksanakan penelitiannya di kelas X. Suryaman Putra memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Agustinus Rinja Zernando (2017) dengan judul penelitian” Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi

Belajar Sejarah Siswa Kelas XI". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa dengan  $F_{hit} > F_{tab}$  ( $25,054 > 3,07$ ), selain itu, ada pengaruh secara bersamaan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa dengan  $F_{hit} > F_{tab}$  ( $191,691 > 3,07$ ).

Persamaan penelitian Agustinus Rinja Zernando dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, hanya saja Agustinus Rinja Zernando bukan hanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua tetapi juga minat belajar siswa terhadap prestasi belajarnya. Penelitian Agustinus Rinja Zernando sama-sama meneliti di jenjang pendidikan SMA/SMK. Perbedaannya yaitu Agustinus Rinja Zernando memfokuskan penelitiannya pada bidang studi sejarah, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya di bidang studi bahasa Indonesia, selain itu Agustinus Rinja Zernando melaksanakan penelitiannya di kelas XI sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di kelas X. Agustinus Rinja Zernando memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

## **2. Teori tentang Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut

membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh yang positif kepada masyarakat, ia biasa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.

### **3. Teori tentang Pendidikan**

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Dalam upaya agar manusia dapat menjalankan fungsi kemanusiaannya, maka diperlukan suatu sarana agar fungsi tersebut dapat terlaksana, dan pendidikan adalah salah satunya. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bias dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara.

Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya

pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan.

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata ' *Pais* artinya anak dan *Again* di terjemahkan membimbing jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang di berikan kepada anak.

Adapun pengertian pendidikan yang di definisikan oleh para ahli antara lain :

- 1) Menurut Zuhairini Pendidikan dapat di artikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- 2) Marimba dalam tafsir pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- 3) Menurut Azra pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.
- 4) John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

- 5) Bratanata dkk adalah usaha yang sengaja di adakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaanya.
- 6) Rousseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
- 7) Prof Kohnstamm dan Prof Gunning 1995 dalam jurnall Agustinus Rinja Zernando, pendidikan adalah pembentukan hati nurani, artinya lewat upaya pendidikan, anak belajar mendengarkan suara hati nurani sendiri, dan belajar hidup sesuai dengan perintah hati nurani tersebut. Karena pendidikan itu juga diartikan sebagai proses pembentukan diri dan penentuan diri secara etis/ susila , sesuai dengan suara hati nurani, mengarah pada pemulaan tingkah laku yang luhur dan sosial.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

b. Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 juga di sebutkan tentang jalur, jenis dan jenjang pendidikan terdapat dalam Bab VI pasal 13,14,15, dan 16. Sebagai berikut:

1) Jalur Pendidikan

Sesuai dengan pasal 13, ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa. Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Menurut A. Murni Yusuf yang dimaksud pendidikan formal adalah Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Ciri-ciri pendidikan formal antara lain:

- a) Tempat kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah atau gedung.
- b) Memiliki jenjang pendidikan secara jelas.
- c) Materi pembelajaran bersifat akademis.
- d) Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah atau swasta.

- e) Pelaksanaan proses pendidikan, *relatif* memakan waktu yang cukup lama.
- f) Untuk menjadi peserta didik ada persyaratan khusus.
- g) Ada ujian formal disertai pemberian ijazah.
- h) Kurikulumnya disusun secara jelas untuk setiap jenjang dan jenis.
- i) Tenaga pengajaran harus memiliki klasifikasi sebagaimana ditetapkan dan diangkat untuk tugas tersebut.

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah oleh lembaga formal dan guru bertanggung jawab terhadap pendidikan anak yang berhubungan dengan kebutuhan anak untuk hidup dalam masyarakat nanti sesuai dengan tuntutan masyarakat pada waktu itu. Pekerjaan guru tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik.

Sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan formal mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan, yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

- (1) Tanggung jawab formal. Sesuai dengan fungsinya, lembaga pendidikan bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- (2) Tanggung jawab keilmuan. Berdasarkan bentuk, isi, dan tujuan, serta jenjang pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat.

(3) Tanggung jawab fungsional. Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang pelaksanaannya berdasarkan kurikulum.

Sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan terbatasnya orang tua yang tidak mampu lagi untuk mendidik anaknya. Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut diperlukan orang lain yang lebih ahli, yaitu guru adalah orang dewasa yang mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menjalankan tugas-tugas sebagai pendidik.

Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat. Sekolah adalah pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Pembangunan tidak mungkin dapat berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai produk pendidikan.

Sedangkan Pendidikan non-formal Menurut UU No. 20 Th. 2003 pasal 1 ayat 12 menyatakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Ciri-ciri pendidikan non formal antara lain: Pertama, pada umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas. Kedua, bersifat praktis dan khusus. Ketiga, pendidikan relatif berlangsung secara singkat. Keempat, dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta.

Kelima, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di luar gedung.

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan non formal. Pendidikan ini dilakukan oleh tokoh masyarakat dan orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan oleh lembaga dan organisasi masyarakat.

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat tersebut.

Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peranan yang telah disumbangkan dalam rangka tujuan pendidikan nasional yaitu berupa ikut membantu menyelenggarakan pendidikan (dengan membuka lembaga pendidikan swasta), menyediakan lapangan kerja, biaya, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha sadar yang juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ketrampilan, keahlian (profesi), yang dapat dimanfaatkan oleh

rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat.

Pendidikan kemasyarakatan dapat dilaksanakan oleh berbagai lembaga dengan berbagai program pendidikan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Karena itu pendidikan kemasyarakatan, seperti juga pendidikan yang lain tetap menjadi tanggung jawab pemerintah, pribadi, keluarga, organisasi dan himpunan dalam masyarakat (keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sosial dan profesional). Secara konkrit pendidikan masyarakat dapat memberikan: Pertama, kemampuan profesional untuk mengembangkan karier melalui kursus penyegaran, penataran, lokakarya, seminar, konferensi ilmiah. Kedua, kemampuan teknis akademik dalam suatu sistem pendidikan nasional seperti sekolah terbuka, kursus tertulis, pendidikan melalui radio dan televisi, dan sebagainya. Ketiga, kemampuan mengembangkan kehidupan beragama melalui pesantren, pengajian, pendidikan agama di surau atau langgar, biara, sekolah minggu, dan sebagainya. Keempat, kemampuan mengembangkan kehidupan sosial budaya melalui bengkel seni, teater, seni beladiri, lembaga pendidikan spriritual, dan sebagainya. Kelima, keahlian dan ketrampilan melalui sistem magang untuk menjadi ahli bangunan, dan sebagainya.

Kemudian yang dimaksud dengan pendidikan Informal, menurut UU No. 20 Th. 2003 pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ciri-ciri pendidikan informal antara lain: Pertama, tidak berjenjang. Kedua, tidak ada persyaratan apapun. Ketiga, tidak ada ujian. Keempat, tidak ada lembaga tertentu. Kelima, tidak ada materi tertentu yang harus dipelajari. Keenam, berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan Keluarga adalah salah satu bentuk pendidikan informal yang utama dan pertama. Perilaku pendidikan dalam keluarga diperankan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya yang memberikan tentang nilai-nilai religius, moral, nilai-nilai adat dan nilai.

## 2) Jenjang Pendidikan

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal I ayat 8 disebutkan bahwa jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Sedangkan menurut Soedomo Hadi (2003 : 139) menyatakan “jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan berkelanjutan yang didasarkan tingkat perkembangan anak (peserta didik) dan keleluasaan bahan pengajaran”.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 14, tentang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

- a) Pendidikan Dasar terdiri dari: Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah, dan SMP / MTs.
- b) Pendidikan Menengah terdiri dari: SMA dan MA, SMK dan MAK.
- c) Pendidikan Tinggi, terdiri dari: Akademi, Institut, Sekolah Tinggi, dan Universitas.

Adapun penjelasan mengenai tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

#### (1) Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dan untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, anggota umat manusia, serta

mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

(a) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Adapun bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas: Sekolah Menengah Umum (SMU): pendidikannya mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan ketrampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Keagamaan: pendidikannya mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus peserta didik tentang ajaran agama yang berkaitan. Sekolah Menengah Kedinasan : pendidikannya mengutamakan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas kedinasan bagi pegawai negeri atau

calon pegawai negeri. Sekolah Menengah luar biasa, pendidikan yang mengkhususkan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan / atau mental.

Pendidikan Menengah bertujuan untuk : Pertama, meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kedua, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

## (2) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan pendidikan yang

menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi dan dapat berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi.

Adapun tujuan pendidikan tinggi adalah: Pertama, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni. Kedua, penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut berpedoman pada tujuan pendidikan nasional, yaitu: Pertama, kaidah, moral dan etika ilmu pengetahuan. Kedua, kepentingan masyarakat serta memperhatikan minat kemampuan dan prakarsa pribadi.

### 3) Jenis Program Pendidikan

Menurut UU No. 20 pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa "jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan" di antaranya :

#### a) Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan bagi

pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah SD, SMP, SMA dan UNIVERSITAS.

b) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Lembaga pendidikan seperti STM, SMTK, SMPI, SMIK, SMEA.

c) Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa Merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental. Yang termasuk pendidikan luar biasa adalah SLB, untuk jenjang pendidikan menengah masing-masing memiliki program khusus untuk anak tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa serta tuna grahita. Untuk pengadaan gurunya disediakan SGPLP (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa setara dengan Diploma).

d) Pendidikan Kedinasan

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga pemerintah nondepartemen. Pendidikan kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan tugas

kedinasan bagi pegawai dan calon pegawai negeri suatu departemen atau lembaga pemerintah non departemen. Pendidikan kedinasan dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah seperti SPK (Sekolah Perawat Kesehatan), dan yang termasuk pendidikantingkat tinggi seperti APDN (Akademi Pemerintahan Dalam Negeri).

e) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundangundangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pesantren, dan bentuk lain yang sejenis. Yang termasuk pendidikan agama adalah Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiah, IAIN.

f) Pendidikan Informal, merupakan proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pngalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar. Pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, pasar, atau di dalam pergaulan sehari-hari.

g) Pendidikan Formal, adalah pendidikan di sekolah, yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai pada Perguruan Tinggi.

h) Pendidikan Non-Formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini, tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari semua pemaparan di atas Peranan pendidikan sangat penting baik dalam bentuk informal, formal atau pun non formal, karena pendidikan memberikan bekal demi masa depan seseorang yang berupa ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pembentukan tingkah laku, sikap, kepercayaan.

#### **4. Teori tentang Orang Tua**

Orang tua dan juga keluarga merupakan pendidikan kodrat dan berlangsung selama hidup yang didasarkan hubungan cinta kasih dan juga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam memberikan

pengaruh kepada kepribadian anak. Yang di maksud orang tua di sini adalah ayah dan ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya dalam keluarga. Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam proses perkembangan anak-anaknya, baik itu dari sisi moral, watak, sikap dan pendidikan anaknya.

Tanggung jawab orang tua bukan hanya dalam mendidik, melainkan membiayai pendidikan mencakup literature bagi anak-anaknya, memberikan kebutuhan seklahnya, dan mengajarnya di rumah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah. tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak. Dibalik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang penting karena kemajuan suatu bangsa berada di tangan keluarga.

Keluarga merupakan tempat lahirnya generasi penerus bangsa. Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama anak mendapatkan pengaruh sadar. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Dalam islam keluarga di kenal sebagai dengan istilah *usrah*, *nasl*, *'ali*, dan *nasb*. Keluarga dapat di peroleh melalui keturunan (anak, cucu),

perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Kata “keluarga” secara etimologi menurut K.H. Dewantara adalah rangkaian perkataan-perkataan *kawula* dan *warga*. *Kawula* artinya “abdi” yakni “hamba” sedangkan *warga* berarti “anggota”. Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang di situ, menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan didalam keluarganya tadi. Kalau ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Sedangkan Khairuddin (1995: 14) mendefinisikan Keluarga sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi; merupakan susunan rumah tangga sendiri; berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami-istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama.

Di dalam sebuah keluarga terdapat orang tua, keduanya menjadi pendidik utama bagi kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas

kesuksesan orang tua juga. Firman Allah surat At Tahrim: 6 yang artinya:

*“Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”* (Q.S At Tahrim 66: 6).

Sebagai orang tua juga harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak demi masa depan anak agar mencapai kesuksesan. Dengan rasa kasih sayangnya, orang tua membantu anak dalam pengembangan segi fisik, psikis dan sosial.

Menurut UU No. 20 Th. 2003 pasal 7 menyebutkan hak dan kewajiban orang tua yaitu: Pertama, orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Kedua, orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Jadi orang tua dalam hal ini wajib menyekolahkan/ memberikan pendidikan bagi anaknya dan memperhatikan perkembangan anaknya. Orang tua harus berusaha memberikan fasilitas anak untuk belajar di pendidikan formal (sekolah) demi masa depan anak. Orang tua tidak boleh memaksakan kemauannya dalam memilih satuan pendidikan atau jurusan, melainkan orang tua hanya memberikan pandangan dan bimbingan. Anak diberikan kebebasan memilih sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya namun anak harus dapat bertanggung jawab dengan pilihannya.

Menurut Wiji Suwarno (2006: 40-41) mengemukakan bahwa orang tua di dalam sebuah keluarga mempunyai dasar-dasar tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut : Pertama, adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan

anak. Kedua, tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat bangsa dan Negara. Ketiga, orang tua memelihara, membesarkan dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Selain bertanggung jawab terhadap hal di atas orang tua bertanggung jawab harus memenuhi kebutuhan anaknya baik secara material maupun spiritual, namun harus dalam batas-batas yang wajar atau tidak boleh terlalu memanjakan anak karena hal akan berdampak buruk bagi anak. Orang tua menginginkan anaknya dapat menjadi anak yang baik, sholeh, berhasil dalam hidupnya. Tanggung jawab orang tua sangatlah besar dalam mendidik anaknya karena orang tua juga harus bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Sebagai seorang guru juga harus mengetahui karakteristik, kemampuan dan kebutuhansiswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Hibana S. Rahman (2002:96-98) peranan orang tua dalam pendidikan anak antara lain: Pertama, orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Kedua, orang tua adalah pelindung utama bagi anak. Ketiga, orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak. Keempat, orang tua adalah tempat bergantung bagi anak.

Ngalim Purwanto (1993 : 91) menyebutkan bahwa peranan orang tua (Ayah dan Ibu) dalam pendidikan anaknya. Adapun peranan ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut : Pertama, sumber dan pemberi rasa kasih sayang. Kedua, pengasuh dan pemelihara. Ketiga, mencurahkan isi hati. Keempat, pengatur kehidupan dalam rumah tangga. Kelima,

pembimbing hubungan pribadi, Keenam pendidik segi-segi emosional. Ketujuh, motivasi dari ibu sangat penting bagi kemajuan anaknya, karena ibu memberikan pendidikan atas dasar kasih sayang dan kelembutan sehingga membuat anak merasa nyaman dan lebih dekat dengan ibunya.

## **5. Teori tentang Hasil belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Nana Sudjana (2009:3) juga mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006 :3-4), menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 :26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan criteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## b. Pengertian Belajar

Menurut Ali Arianto (1978:23) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut S. Nasution (1982:23) memberikan pengertian tentang belajar adalah suatu proses yang menimbulkan kelakuan lama, sehingga seseorang lebih mampu menghadapi situasi-situasi dalam hidupnya.

Abdurrahman (2012: 97) mengemukakan bahwa belajar adalah interaksi individu dengan lingkungan yang membawa perubahan sikap, tindakan, perbuatan dan perilaku.

Belajar menurut Slameto (2003 : 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Maka ada beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu : Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah.

- 1) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.
- 2) Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Di samping itu dengan kecakapan menulis ia dapat membuat surat, menyalin catatan, mengerjakan soal-soal dan sebagainya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tapi bersifat menetap.
- 4) Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar didasari.

Menurut Baharuddin dan Nur Wahyuni (2007: 88) teori Gestalt memandang "Belajar adalah sebagai proses yang didasarkan pada pemahaman (*insight*)". Pada dasarnya setiap tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku tersebut terjadi. Pada situasi belajar, keterlibatan seseorang secara langsung dalam situasi belajar tersebut akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu individu memecahkan masalah. Jadi teori Gestalt menganggap yang paling penting dalam proses belajar individu adalah mengerti apa yang dipelajari.

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology the teaching-learning process*. Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).

Secara umum factor-faktor yang terkait dengan belajar menurut Slameto (1991) dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah yang ada di luar individu.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah

laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan mereaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

c. Faktor-faktor yang Terkait dengan Belajar

Menurut Syah (1996) menyatakan bahwa secara umum factor-faktor yang terkait dengan belajar dapat di bedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor internal, yakni faktor dari dalam siswa, seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal yakni faktor dari luar siswa, seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk ke dalam factor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri dari dua aspek, yaitu:
  - a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh.

Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, di anjurkan untuk menjaga atau

mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Selain itu, berkenaan dengan aspek fisiologis, kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar. Berkenaan dengan faktor ini, Slameto (1991) menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh berpengaruh terhadap belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, merasa pusing, kurang bersemangat ngantuk.

#### b) Aspek Psikologis

Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun di antara faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang di pandang esensial adalah: Pertama, intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Kedua, mengetahui dan atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Ketiga, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Keempat, intelegensi juga

merupakan kemampuan psikologi fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar.

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang normal, dapat berhasil dengan baik dalam belajar, apabila yang bersangkutan belajar secara baik.

Sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi rendah, perlu di didik di lembaga-lembaga pendidikan khusus seperti SLB.

#### d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indicator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk (2007; 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

e. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia mampu memecahkan tugas-tugas belajar. Dari pengalaman hari-hari di sekolah diketahui bahwa sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik, karena kemampuan prestasi itu dipengaruhi oleh beberapa aspek, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Penerimaan, dalam proses penerimaan itu tentang bagaimana siswa itu bias menerima atau menyerap materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Pengaktifan, dalam proses belajar mengajar biasanya kemampuan dari masing-masing siswa itu berbeda-beda, sehingga tidak semuanya siswa tersebut bias aktif dalam proses belajar mengajar, dalam proses pengaktifan tersebut sudah bias dilihat apakah siswa tersebut berprestasi atau tidak.

- 3) Pra pengolahan, pada tahap ini guru memberikan materi, mereka sudah bias memikirkan apakah materi tersebut dapat diterima atau tidak.
- 4) Pengolahan, dalam proses ini sudah terlihat bahwa siswa tersebut bias atau tidak dalam menerima atau mengolah materi-materi yang disampaikan, hal ini bias dibuktikan dengan cara evaluasi yang akhirnya nanti akan terlihat pada prestasi peserta didik.
- 5) Penyimpulan, proses penyimpulan inilah kita bias mengatakan mana siswa yang berprestasi dan mana yang tidak berprestasi.

## **6. Teori tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu "Instruction" yang artinya proses belajar mengajar yang menitikberatkan kepada bagaimana murid belajar dan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, masyarakat (Diana, 2009: 75).

Selanjutnya, Diana Sulistiawati (2009: 76) mengatakan "Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi antara tenaga pendidik/guru dan lingkungan belajarnya, baik komunikasi secara langsung di dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media".

Menurut Degeng (1989) "Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa". Adapun upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar,

menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengolahan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya belajar komunikasi. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) mengatakan “Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis”. Dalam hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan ke dalam empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Menurut Basiran (1999) “Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi, adapun kemampuan yang dikembangkan dikelompokkan pada kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan”.

Dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA disebutkan bahwa tujuan bahasa Indonesia adalah: 1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa negara, 2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, 3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, 4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), 5.

Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6. Siswa menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berisi tentang aturan-aturan yang perlu dipahami dalam berkomunikasi, baik itu dalam bentuk bahasa tulis maupun bahasa lisan.

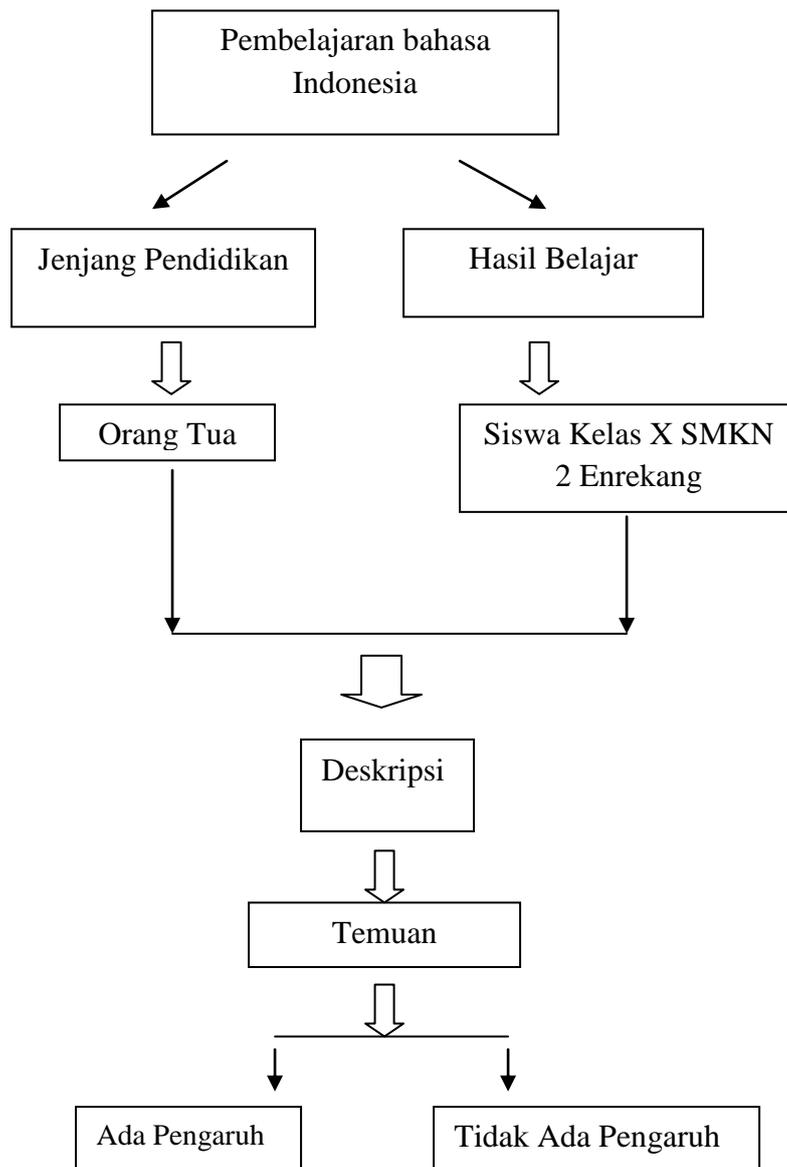
## **B. Kerangka Pikir**

Orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Selain itu, pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada

anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci.

Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka, adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (Jasmani) dan mental (rohani). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa khususnya siswa X MIA 2 SMKN 2 Enrekang. Untuk lebih jelasnya, berikut skema bagan kerangka pikir.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu alat atau wahana yang sangat penting artinya dalam suatu kajian atau penelitian. Hipotesis menurut Kerlinger ( dalam Setyosari, 2016: 145) memiliki pengertian sebagai pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.

#### 2. Hipotesis Kerja ( $H_1$ )

Ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi, karena dalam penelitian ini menggunakan dua variable. Metode penelitian eksplanasi adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dua variable yang diteliti, yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y) yang kemudian menjelaskan hubungan atau pengaruh kedua variable.

Menurut Singrimbun ( 2003: 46) mengatakan, mengenai metode eksplanasi yaitu: “Apabila peneliti menjelaskan hubungan atau pengaruh kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*).

#### **B. Variable Penelitian**

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 2), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*), dan variabel terikat (*dependent variabel*). Menurut Setyosari (2016 : 164), variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan orang tua siswa yang diberikan simbol (X). Pendidikan orang tua terbagi atas tiga yaitu: rendah (tamat SD dan tidak sekolah), cukup (tamat SMP/SLTA), sedang (tamat SMA/ SMK), dan tinggi (tamat perguruan tinggi misalnya D3, dan S1). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia yang diberi simbol (Y).

X ——— Y

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

1. Pendidikan orang tua siswa (X) adalah jenjang pendidikan orang tua siswa yang ditempuh baik sampai tamat ataupun tidak sampai tamat

mulai dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP, Mts, SMA/MA dan Perguruan Tinggi.

2. Hasil belajar (Y) adalah hasil atau nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **D. Populasi dan Sample**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain (Menurut Sugiyono, 2010: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 2 Enrekang. Yang terdiri dari tujuh kelas. Rincian populasi penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMKN 2 Enrekang**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X MIA 1	20
X MIA 2	19
X MIA 3	25
X MIA 4	20
X IIS 1	20
X IIS 2	19
<b>Jumlah siswa: 123</b>	

Sumber: Siswa Kelas X SMKN 2 Enrekang

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118).

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling purposive yaitu sample yang diambil secara sengaja yakni siswa yang orang tuanya yang memiliki latar belakang pendidikan atau tingkat pendidikan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Berhubung karena jumlah populasi siswa di kelas X MIA 2 terdiri dari 19 orang dan memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang dimulai dari pendidikan terendah (SD) dan pendidikan tertinggi (Perguruan Tinggi), maka peneliti memutuskan untuk memilih kelas X MIA 2 sebagai sampel dalam penelitiannya.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa kusioner tingkat pendidikan orang tua peserta didik SMKN 2 Enrekang kelas X MIA 2. Instrumen ini

menggunakan patokan skala likers berdimensi interval 4 alternatif yaitu:

1. Pendidikan terakhir SD skor 1
2. Pendidikan terakhir SMP skor 2
3. Pendidikan terakhir SMA skor 3
4. Pendidikan terakhir S1 skor 4

**Tabel 3.2 Daftar Kusioner Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Petunjuk pengisian kusioner.

Tulislah dengan benar sesuai dengan kondisi diri Anda !

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu!
2. Tingkat pendidikan terakhir Ayah Anda adalah: a. SD/MI b. SMP/ Sederajat c. SMA/ Sederajat d. Perguruan Tinggi
3. Tingkat pendidikan terakhir Ibu Anda adalah: a. SD/MI b. SMP/ Sederajat c. SMA/ Sederajat d. Perguruan Tinggi

(Sumber: Siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 ENrekang, Kabupaten Enrekang)

## a. Uji Instrumen

### 1) Uji Validasi Instrumen Penelitian

Validasi menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Ginning dan Situmorang, 2008: 172). Uji validasi ini dilakukan kepada 33 responden sebagai sampel dalam penelitian. Pengujian validasi dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

- a) Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b) Jika  $r$  hitung negative dan  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

### 2) Uji Reabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data” (Arikunto, 2010: 221). Uji reabilitas akan dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban –jawaban responden yang terdapat pada kusioner. Uji ini dilakukan setelah uji validasi dan yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Instrumen dapat dipercaya atau *reliable* jika memiliki koefisien  $r$  sebesar 0,6 atau lebih.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Sumber data penelitian ini meliputi siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang, dan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: teknik observasi, teknik kusioner, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi, digunakan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang saat proses pembelajaran berlangsung, sekaligus mengamati keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Teknik Kusioner, digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa berdasarkan daftar kusioner yang telah di sediakan di instrument penelitian.
3. Teknik Wawancara, digunakan oleh peneliti kepada siswa dan guru bidang studi bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pendidikan terakhir orang tua siswa di kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang.
4. Teknik Dokumentasi, digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan analisis inferensial. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012: 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang berdasarkan proses pembelajaran yang di amati secara langsung pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, analisis deskriptif ini, juga digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa kelas X MIA 2 SMKN2 Enrekang yang masing-masing tingkat pendidikan orang tuanya diberikan skor tertentu. Berikut patokan skor yang digunakan untuk menghitung tingkat pendidikan orang tua siswa.

**Tabel 3.3 Skor Perhitungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Skor Tingkat Pendidikan</b>
SD	1
SMP	2
SMA/ SMK	3
Perguruan Tinggi (D3, Sarjana) (Strata satu/ S-1)	4

(Sumber: Siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang)

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diujikan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar dihitung menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0. Model perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian: apabila signifikansi ( $p$ ) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan sebaliknya.

### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas digunakan data prestasi belajar siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai signifikansi ( $p$ ) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut homogen.

### **c. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program sistem SPSS versi 21,0.

### **d. Uji Regresi Sederhana**

Menurut Kurniawan (2009:82), analisis regresi adalah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variable dependen (Y) dengan satu atau beberapa variable independen (X). Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y), apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen (Y) mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap variable prestasi belajar siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan sistem program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0.

Adapun model persamaan yang digunakan menurut (Sugiyono, 2006: 211).

$$y = b_0 + b_1 x$$

Keterangan:

y : Hasil belajar siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang

b<sub>0</sub> : Kostanta

x : Pendidikan orang tua

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pendidikan orang tua siswa kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa yang diamati secara langsung pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada kelas tersebut juga akan dilakukan pengamatan berkaitan dengan pendidikan terakhir masing-masing orang tua siswa.

##### **1. Analisis Deskripsi**

###### **a. Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang**

Data pendidikan orang tua diambil dari pendidikan orang tua siswa di kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang. Berikut patokan skor yang digunakan untuk menghitung tingkat pendidikan orang tua siswa.

**Tabel 4. 1 Skor Perhitungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Skor Tingkat Pendidikan</b>
SD	1
SMP	2
SMA/ SMK	3
Perguruan Tinggi (D3, Sarjana) (Strata satu/ S-1)	4

(Sumber: Siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang)

**Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Orang Tua**

<b>Nama Orang Tua Siswa</b>		<b>Pendidikan Orang tua</b>	<b>Skor</b>
Ayah	Ibu		
Muh Ikram	Halimah	SD	1
Risman	Diana	SMA	3
Herdianto	Julina	SMA	3
Herdiansyah	Masyita	SMP	2
Rauf	Nenna	SMA	3
Haerul	Riskayanti	SD	1
Akbar Tanjung	Maemunah	SD	1
Mustafa	Kartiah	SMA	3
Mahfuddin	Miftahul Jannah	SMP	2
Nur Kholis	Mardiana	SMP	2
Rifai	Sasmitha	SD	1
Hasrullah, S.Pd	Nurlam, S. Pd	S1	4

Taufik, S.Pd	Nurannisa, S.Pd	S1	4
Fikri	Fitrah	SMP	2
Zulfikar	Fina Damayanti	SD	1
Zainal Abidin	Munadira	SD	1
Muh. Fikri	Firayani	SD	1
Pahlawan	Rahmadana	SMP	2
Rustam, S.Pd	Hafiah, S.Pd	S1	4

(Sumber: Siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang)

**b. Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang**

**Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Pendidikan Terakhir Orang Tua</b>	<b>Nilai Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia</b>
MUH. ASMAUL HUSALDI	SD	70
ALDAYANTI	SMA	85
HERMANTO	SMA	83
JULIANI	SMP	80
MUH.ALIANSYAH	SMA	84
MUH. ASWAN LATENG	SD	75
MUH. ASAM AKBAR	SD	73

MUSLIMIN	SMA	86
NURUL ASMI	SMP	77
JULIANI HASTUTI	SMP	76
HERDAYANTI.S	SD	71
MULDIANSYAH	S1	100
SALWA	S1	98
SYAFRINAH UTAMI	SMP	80
SELF.T	SD	77
SRI MUSLIANI	SD	70
SUGIANTO MUSLIMIN	SD	70
SUNARTI	SMP	76
YUSRAN	S1	100

(Sumber: Siswa kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang)

Setelah diketahui nilai/skor pendidikan orang tua siswa dan hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang. Selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori orang tua yang berpendidikan SD dikategorikan rendah, SMP dikategorikan sedang, SMA dikategorikan cukup, dan Perguruan Tinggi (Sarjana) dikategorikan tinggi. Kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100 = Bilangan tetap

(Sumber : Sugiono, 2012, p.95)

1) Untuk kategori rendah, sebanyak 7 orang tua siswa

$$P = \frac{7}{19} \times 100 \% = 36,84 \%$$

2) Untuk kategori sedang, sebanyak 5 orang tua siswa

$$P = \frac{5}{19} \times 100 \% = 26,31 \%$$

3) Untuk kategori cukup, sebanyak 4 orang tua siswa

$$P = \frac{4}{19} \times 100 \% = 21,05 \%$$

4) Untuk kategori tinggi, sebanyak 3 orang tua siswa

$$P = \frac{3}{19} \times 100 \% = 15,78 \%$$

Dari hasil pencarian persentase di atas, dapat kita lihat dalam bentuk tabel di bawah

**Tabel 4.4 Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua**

No	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	7	Rendah	36,84 %
2.	5	Sedang	28,31 %
3.	4	Cukup	21,05 %
4.	3	Tinggi	15,78 %
Jumlah : 19 Orang Siswa			100%

Dari tabulasi frekuensi tingkat pendidikan orang tua di atas, dapat memberikan interpretasi tentang hasil belajar siswa dalam bidang studi

bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang adalah sebagai berikut:

- a) Dari 19 responden atau sampel dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam kategori rendah sebanyak 7 orang yaitu 36,84%.
- b) Dari 19 responden atau sampel dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam kategori sedang sebanyak 5 orang yaitu 28,31%.
- c) Dari 19 responden atau sampel dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam kategori cukup sebanyak 4 orang yaitu 21,05%.
- d) Dari 19 responden atau sampel dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang yaitu 15,78%.

Selanjutnya hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia, pada tabel di atas dapat dikelompokkan ke dalam rumus persentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100 = Bilangan tetap

(Sumber : Sugiono, 2012, p.95)

(1) Untuk kategori tinggi, sebanyak 5 orang tua siswa

$$P = \frac{5}{19} \times 100 \% = 26,31 \%$$

(2) Untuk kategori sedang, sebanyak 4 orang tua siswa

$$P = \frac{4}{19} \times 100\% = 21,05\%$$

(3) Untuk kategori cukup, sebanyak 7 orang tua siswa

$$P = \frac{7}{19} \times 100\% = 36,84\%$$

(4) Untuk kategori rendah, sebanyak 3 orang tua siswa

$$P = \frac{3}{19} \times 100\% = 15,78\%$$

Untuk mencari nilai interval dilakukan dengan menyelesaikan data yaitu nilai tertinggi-nilai terendah dibagi 4 (4 kategori: tinggi, sedang cukup dan rendah). Berarti  $\frac{100-70}{4} = 82,5$  dibulatkan 83.

4

**Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentasi
1.	85-100	5	Tinggi	26,31 %
2.	80-84	4	Sedang	21,05 %
3.	73-77	7	Cukup	36,84 %
4.	65-70	3	Rendah	15,78 %
Jumlah : 19 Orang Siswa				100 %

Dari tabulasi frekuensi hasil belajar siswa kelas X MIA 2 SMKN

2 Enrekang adalah sebagai berikut:

- (a) Dari 19 responden atau sampel dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam kategori rendah sebanyak 5 orang yaitu 26,31%.
- (b) Dari 19 responden atau sampel dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam kategori sedang sebanyak 4 orang yaitu 21,05 %.
- (c) Dari 19 responden atau sampel dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam kategori cukup sebanyak 7 orang yaitu 36,84 %.
- (d) Dari 19 responden atau sampel dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang yaitu 15,78%.

## 2. Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari nilai/skor pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Berikut tabel hasil uji normalitas data.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

<b>Kelompok</b>	<b>Terdistribusi</b>	<b>Nilai</b>
Populasi Penelitian	Normal	0,751

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal dengan nilai  $p$  sebesar 0,751 (karena  $0,751 > 0,05$  berarti terdistribusi normal). Sebagaimana syarat data berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).

#### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas digunakan data hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai signifikansi ( $p$ ) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut homogen. Berikut tabel hasil uji homogenitas data.

**Tabel 4.7 Uji Homogenitas**

<b>Kelompok</b>	<b>Homogen</b>	<b>Nilai</b>
Variabel Penelitian	Homogen	0, 079

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen, karena nilai  $p$  yaitu sebesar  $0,079 > 0,05$ .

#### **c. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua

variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program sistem SPSS versi 21,0. Berikut tabel hasil uji linieritas.

**Tabel 4.8 Uji Linieritas**

<b>Kelompok</b>	<b>Linieritas</b>	<b>Nilai</b>
Variabel Penelitian	Linieritas	0,006

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable pendidikan orang tua (X) dengan variable hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang (Y) yaitu nilai  $p$  sebesar  $0,006 > 0,05$ .

#### **d. Uji Regresi Sederhana**

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap variable hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan sistem program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0. Berikut tabel hasil uji regresi linear.

**Tabel 4.9 Uji Regresi Sederhana**

<b>Kelompok Variabel</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
Pendidikan Orang Tua	12,466	,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 12,466 dengan nilai signifikansi 0,000 berarti  $< 0,05$ ,

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Enrekang, Jl. Bunu-kota km 1, desa Bubun lamba, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 2 Enrekang Kelas X MIA 2 sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu Martinus Dawan (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskriptif diperoleh data rata-rata 78,65 dengan standar deviasi 8,90. Skor prestasi pada bidang studi matematika kelas VII SMP dengan kategori tinggi, yaitu sebanyak 15 ( 40,54%) siswa memiliki skor 75-89 yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan dilihat dari analisis statistik pada perhitungan nilai, diperoleh nilai sebesar 0,57. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskripsi diperoleh data dengan kategori tinggi sebesar 26,31%, kategori sedang sebesar 21,05 %, kategori cukup sebesar 36,84 %, dan kategori rendah sebesar 15,78%. Sedangkan dilihat dari analisis inferensial diperoleh nilai t hitung sebesar 12, 466 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan penelitian Martinus Dawan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh

tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, perbedaannya yaitu Martinus Dawan melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMP kelas VII, sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMK/ SMA kelas X. Selain itu, Martinus Dawan memfokuskan objek penelitiannya pada bidang studi matematika, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada bidang studi bahasa Indonesia. Martinus Dawan memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Nisa'ul Mustafidah (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diperoleh data sebesar 10 anak yaitu 50 % dari 20 jumlah anak mendapatkan nilai 76-84. Dan dapat juga di ketahui bahwa antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak tidak terdapat korelasi hal ini di ketahui bahwa  $r$  hitung yang di peroleh adalah 0,043 jika hasil tersebut di interpretasikan dengan menggunakan tabel nilai  $r$  *product moment* baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka hipotesis alternatif di tolak sedang hipotesis nihil di terima atau di setujui. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskripsi diperoleh data dengan kategori tinggi sebesar 26,31%, kategori sedang sebesar 21,05 %, kategori cukup sebesar 36,84 %, dan kategori rendah sebesar 15,78%. Sedangkan dilihat dari analisis inferensial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 12, 466 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan penelitian Nisa'ul Mustafidah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, perbedaannya yaitu Nisa'ul Mustafidah melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas V-VI, sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMK/ SMA kelas X. Selain itu, Nisa'ul Mustafidah juga memfokuskan penelitiannya di bidang studi pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian memfokuskan penelitiannya di bidang studi bahasa Indonesia. Nisa'ul Mustafidah memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Munirotul Hidayah (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh dan prestasi belajar mempunyai korelasi sebesar 0,662 dan diketahui bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 43.8 %. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskripsi diperoleh data dengan kategori tinggi sebesar 26,31%, kategori sedang sebesar 21,05 %, kategori cukup sebesar 36,84 %, dan kategori rendah sebesar 15,78%. Sedangkan dilihat dari analisis inferensial diperoleh nilai t hitung sebesar 12, 466 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan penelitian Munirotul Hidayah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh dan prestasi belajar, hanya saja perbedaan keduanya yaitu

Munirotul Hidayah meneliti tentang pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar. Selain itu, Munirotul Hidayah melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas V sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMK/ SMA kelas X. Munirotul Hidayah memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Siti Sakdiyah (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa pada kelas VIII sebesar 2,41%, berpendidikan SMP ada 65 orang atau 28,31% dan berpendidikan SMA ada 16 orang atau 19,27%. Dan prestasi belajar siswa kelas VIII adalah kategori prestasi belajar tinggi ada 11 siswa (82-89) atau 13,25%, prestasi belajar siswa kategori sedang ada 37 (73-81) atau 44,58% dan prestasi belajar siswa kategori rendah ada 35 siswa (65-72) atau 42,17%. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskripsi diperoleh data dengan kategori tinggi sebesar 26,31%, kategori sedang sebesar 21,05 %, kategori cukup sebesar 36,84 %, dan kategori rendah sebesar 15,78%. Sedangkan dilihat dari analisis inferensial diperoleh nilai t hitung sebesar 12, 466 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan penelitian Siti Sakdiyah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh pendidikan

orang tua terhadap prestasi belajar, perbedaannya yaitu Siti Sakdiyah melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMP kelas VIII, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMA/SMK kelas X. Siti Sakdiyah memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Desi Wulandari (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar. Dengan hasil perhitungan  $t$  hitung  $< t$  table yaitu  $0,549 < 2,074$ . Dan besar pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa hanya 1,4 %. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskripsi diperoleh data dengan kategori tinggi sebesar 26,31%, kategori sedang sebesar 21,05 %, kategori cukup sebesar 36,84 %, dan kategori rendah sebesar 15,78%. Sedangkan dilihat dari analisis inferensial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 12,466 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan penelitian Desi Wulandari dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, perbedaannya yaitu Desi Wulandari melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SD kelas V sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di jenjang pendidikan SMA/SMK kelas X. Desi Wulandari memfokuskan penelitiannya pada

prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Suryaman Putra (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskripsi diperoleh data dengan kategori tinggi sebesar 26,31%, kategori sedang sebesar 21,05 %, kategori cukup sebesar 36,84 %, dan kategori rendah sebesar 15,78%. Sedangkan dilihat dari analisis inferensial diperoleh nilai t hitung sebesar 12,466 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan penelitian Suryaman Putra dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, hanya saja Suryaman Putra mengaitkannya lagi dengan minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sedangkan peneliti tidak mengaitkan apapun. Penelitian Suryaman Putra dan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama dilaksanakan di jenjang pendidikan SMA/SMK. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Suryaman Putra dengan peneliti yaitu dilaksanakan di kelas XI, dan peneliti melaksanakan penelitiannya di kelas

X. Suryaman Putra memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agustinus Rinja Zernando (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa dengan  $F_{hit} > F_{tab}$  ( $25,054 > 3,07$ ), selain itu, ada pengaruh secara bersamaan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa dengan  $F_{hit} > F_{tab}$  ( $191,691 > 3,07$ ). Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa dilihat dari analisis deskripsi diperoleh data dengan kategori tinggi sebesar 26,31%, kategori sedang sebesar 21,05 %, kategori cukup sebesar 36,84 %, dan kategori rendah sebesar 15,78%. Sedangkan dilihat dari analisis inferensial diperoleh nilai t hitung sebesar 12, 466 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan penelitian Agustinus Rinja Zernando dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, hanya saja Agustinus Rinja Zernando bukan hanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua tetapi juga minat belajar siswa terhadap prestasi belajarnya. Penelitian Agustinus Rinja Zernando sama-sama meneliti di jenjang pendidikan SMA/SMK. Perbedaannya yaitu Agustinus Rinja Zernando memfokuskan penelitiannya pada bidang studi sejarah, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya di bidang studi bahasa Indonesia, selain itu Agustinus Rinja

Zernando melaksanakan penelitiannya di kelas XI sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di kelas X. Agustinus Rinja Zernando memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pendidikan orang tua siswa kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang khususnya di kelas X MIA 2 rata-rata memiliki kualifikasi pendidikan terakhir SD sebanyak 7 orang tua siswa, SMP sebanyak 5 orang tua siswa, SMA sebanyak 4 orang tua siswa dan S1 hanya sebanyak 3 orang tua siswa.

Hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang khususnya di kelas X MIA 2 yaitu yang memiliki nilai hasil belajar pada bidang studi bahasa Indonesia dengan kategori tinggi hanyalah siswa yang pendidikan orang tuanya SMA, dan S1. Sedangkan siswa yang pendidikan orang tuanya SMP memiliki nilai hasil belajar pada bidang studi bahasa Indonesia dengan kategori cukup dan siswa yang pendidikan orang tuanya SD memiliki nilai hasil belajar pada bidang studi bahasa Indonesia dengan kategori sangat rendah dan memprihatinkan.

Pendidikan orang tua siswa kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang khususnya kelas X MIA 2 sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa

Indonesia di kelas X MIA 2 SMKN 2 Enrekang dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan rata-rata 26,31%, nilai hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia kategori sedang sebanyak 4 orang dengan rata-rata 21,05 %, nilai hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia dengan kategori cukup sebanyak 7 orang dengan rata-rata 36,84%, dan nilai hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan rata-rata 15,78%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah peneliti menyarankan kepada siswa khususnya siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang rendah untuk tetap semangat dan rajin belajar, agar nilai yang diperoleh memuaskan. Sedangkan bagi siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi harus lebih giat lagi dalam belajar, agar prestasi yang diperoleh sekarang bisa dipertahankan di semester-semester berikutnya. Peneliti juga menyarankan kepada orang tua siswa, baik orang tua yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah untuk selalu memberikan perhatian dan mengontrol pembelajaran anaknya di rumah, sehingga ketika anak memiliki kesulitan dalam belajar, orang tua bisa berperan di dalamnya dengan membimbing dan menyalurkan pengetahuannya kepada anaknya, dalam hal ini anak bisa mengetahui apa yang tidak di ketahuinya dan rajin belajar dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan di sekolah

khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan di kelas, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Teori, Diagnosa, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dawan, Martinus. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Bidang Studi Matematika Siswa Kelas VII SMP*.
- Dimiyati dan Mudjino. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, Monirotul. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma'aruf Bego Maguwohardjo Depok Sleman*.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Cetakan I. Malang: UM Press.
- Mustafidah Nisa'ul. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Kelas V-VI SD di Perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2*.
- Nurwahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Suryaman. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI*.
- Prasetyo, Agung. 2016. *Pengertian Belajar Pembelajaran Bahasa*. (online), (<http://linguistikid.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-belajar-pembelajaran-bahasa.htm>, diakses 14 Agustus 2018).
- Rinja Zernando, Agustinus. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI*.

- Sakdiyah, Siti. 2012. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak di Sekolah (Studi Pada Kelas VIII di MTs N Klego Kabupaten Boyolali*.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuri Andi Sukri. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Tiro, 1999. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar, Badan Penerbit: UNM Makasaar.
- Wulandari, Desi. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V*.

## RIWAYAT HIDUP



**SAHARIA**, lahir di Kalimbua' Kabupaten Enrekang pada tanggal 14 Mei 1993, Anak dari pasangan suami istri Mustamin dan Ma'ida, memulai pendidikannya di SDK Kalimbua Kec.Alla pada tahun 2001 – 2006 selama enam tahun, tahun 2007 - 2010 di SLTP Negeri 2 Alla,

2010 – 2013 di SMK Negeri 2 Enrekang dan melanjutkan ke jenjang S-1 Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Pada Tahun 2013 - 2019.

Selama kuliah kegiatan yang dilakukan di luar kampus adalah sebagai anggota organisasi (HPMM) Komisariat UNISMUH MAKASSAR pada tahun 2013-2014, dan pada tahun 2016-2018 sebagai anggota organisasi (HPMM) cabang Baroko.

*L*

*A*

*M*

*P*

*G*

*R*

*A*

*N*

## 1. Instrumen Soal

Tulislah dengan benar sesuai dengan kondisi diri Anda !

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu!
2. Tingkat pendidikan terakhir Ayah Anda adalah:  e. SD/MI  f. SMP/ Sederajat  g. SMA/ Sederajat  h. Perguruan Tinggi
3. Tingkat pendidikan terakhir Ibu Anda adalah:  e. SD/MI  f. SMP/ Sederajat  g. SMA/ Sederajat  h. Perguruan Tinggi

## 2. Uji Normalitas

```
NPAR TESTS  
  /K-S (NORMAL) =RES_1  
  /MISSING ANALYSIS.
```

### NPar Tests

		Notes
Output Created		17-DEC-2018 08:17:13
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working	
	Data File	19
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.05940237
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 3. Uji Homogenitas

ONEWAY PrestasiBelajarSiswa BY PendidikanOrangTua

```

/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.
[DataSet0]

```

#### Test of Homogeneity of Variances

PrestasiBelajarSiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.751	3	15	.079

### ANOVA

PrestasiBelajarSiswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1636.736	3	545.579	113.828	.000
Within Groups	71.895	15	4.793		
Total	1708.632	18			

### 4. Uji Linieritas

```
MEANS TABLES=PrestasiBelajarSiswa BY PendidikaOrangTua
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
[DataSet0]
```

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PrestasiBelajarSiswa * PendidikaOrangTua	18	81.8%	4	18.2%	22	100.0%

#### Report

PrestasiBelajarSiswa

PendidikaOrangTua	Mean	N	Std. Deviation
1.00	72.2857	7	2.81154
2.00	77.8000	5	2.04939
3.00	84.5000	4	1.29099
4.00	99.0000	2	1.41421
Total	79.5000	18	8.77999

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PrestasiBelajarSiswa * PendidikaOrangTua	Between Groups	(Combined)	1239.271	3	413.090	81.193	.000

	Linearity	1164.048	1	1164.048	228.794	.000
	Deviation from Linearity	75.223	2	37.612	7.393	.006
	Within Groups	71.229	14	5.088		
	Total	1310.500	17			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PrestasiBelajarSiswa *				
PendidikaOrangTua	.942	.888	.972	.946

## 5. Uji Regresi Sederhana

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT PrestasiBelajarSiswa
/METHOD=ENTER PendidikanOrangTua.
[DataSet0]
```

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PendidikanOrangTua <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PrestasiBelajarSiswa

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 <sup>a</sup>	.901	.896	3.14810

a. Predictors: (Constant), PendidikanOrangTua

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1540.153	1	1540.153	155.406	.000 <sup>b</sup>
	Residual	168.479	17	9.911		

Total	1708.632	18		
-------	----------	----	--	--

- a. Dependent Variable: PrestasiBelajarSiswa  
b. Predictors: (Constant), PendidikanOrangTua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.736	1.603		39.132	.000
PendidikanOrangTua	8.269	.663	.949	12.466	.000

- a. Dependent Variable: PrestasiBelajarSiswa

## 6. Data-data Sekolah

### DATA DATA SEKOLAH

NamaSekolah	:	SMKN 2 Enrekang
NPSN	:	40312098
BentukPendidikan	:	SMK
Status Sekolah	:	Negeri
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK IzinOprasonal	:	806/2003
Tanggal SK	:	2003-12-31
Alamat	:	JalanBunu-kota km 1
Desa/Kelurahan	:	BubunLamba
Kecamatan	:	Anggeraja
Kabupaten Kota	:	Enrekang
Propinsi	:	Sulawesi Selatan

RT/RW : 0/0  
NamaDusun : Bunu  
KodePos : 91752  
LintangBujur : -3.0756000/119.7938000  
LayananKabupatenKhusus : Tidak Ada  
Rekening BOS : 022001000481301  
Nama Bank : Pt.Bri  
Nama KCP/Unit : Enrekang  
AtasNama : SMKN 2 Enrekang  
MBS : Tidak  
Tanah Milik : 21575 m  
Tanah BukanMilik : 0 m  
NomorTelpon : 085242370823  
NomorFex : null  
Email : [SMK2\\_ekg@yahoo.com](mailto:SMK2_ekg@yahoo.com)  
Website : null

## 7. Daftar Hadir Siswa

### DAFTAR HADIR SISWA KELAS X

#### AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA (ATPH)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JUMLAH PERTEMUAN					
			1	2	3	4	5	6
1	MUH.ASMAUL HUSALDI	L	√	a	√	√	s	√
2	ALDAYANTI	P	√	√	√	√	√	√
3	HERMANTO	L	√	√	s	s	√	√
4	JULIANI	P	√	√	√	a	√	√
5	MUH.ALIANSYAH	L	√	√	√	√	√	√
6	MUH.ASWAN LATENG	L	√	√	√	√	√	√
7	MUH.ASAM AKBAR	L	√	b	√	√	√	√
8	MUSLIMIN	L	√	√	√	√	√	i
9	NURUL ASMI	P	√	√	√	√	√	√
10	JULIANI HASTUTI	P	√	√	√	√	√	√
11	HERDAYANTI.S	P	√	√	√	√	√	√
12	MULDIANSYAH	L	√	√	√	√	√	√
13	SALWA	P	√	√	s	√	√	√
14	SYAFRINAH UTAMI	P	√	√	√	√	√	√
15	SELF.T	P	√	√	√	i	√	√
16	SRI MUSLIANI	P	√	√	√	√	√	√
17	SUGIANTO MUSLIMIN	L	√	√	√	√	√	b
18	SUNARTI	P	√	√	√	√	√	√
19	YUSRAN	L	√	√	a	√	√	√

## **8. Visi dan Misi Sekolah**

### **VISI MISI SEKOLAH SMKN 2 ENREKANG**

#### **VISI**

**SMK Negeri 2 enrekang sebagai pusat pendidikan kejuruan dan pelatihan yang bertarif nasional dan internasional.**

#### **MISI**

- **Menghasilkan lulusan yang berkepribadian unggul dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.**
- **Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bertarif nasional dan internasional.**
- **Menyiapkan lulusan yang mampu mengembangkan kompetensi secara profesional dan berwawasan global.**
- **Menyiapkan lulusan yang siap kerja cerdas dan kompetitif, menjadi wirausaha yang tangguh.**

## 9. Jumlah Siswa

### JUMLAH SISWA SMKN 2 ENREKANG

<b>Jurusan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Pertanian</b>	X	19
	XI	27
	XII	20
<b>Teknologi Impormatika Dan Komunikasi</b>	X	20
	XI	15
	XII	25
<b>Otomotif</b>	X	30
	XI	14
	XII	24
<b>Peternakan</b>	X	22
	XI	29
	XII	18
<b>Perikanan</b>	X	30
	XI	23
	XII	21
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>337</b>